

BAB V

Penutup

Berkarya merupakan aktivitas mencipta untuk melahirkan atau mengekspresikan gagasan, cerita maupun hasil pemikiran. Gagasan dalam sebuah karya seni berkaitan erat dengan aktifitas atau kehidupan perupanya, hal ini dikarenakan perupa adalah bagian dari sebuah masyarakat di mana dia tinggal dan hidup. Persinggungan perupa dalam bermasyarakat atau lingkungan dia tinggal mampu memicu daya kreativitas atau pengalaman estetis, pengalaman ini lalu dihayati dianalisa dengan pengetahuan yang di miliki.

Sebuah cerita pengalaman hidup selalu menyimpan makna, menceritakan pengalaman hidup merupakan aktivitas sederhana yang sering dilakukan oleh kebanyakan orang. Biasanya aktivitas ini di lakukan oleh lingkaran pertemanan yang lama tak berjumpa atau orang tua kepada anak. Cerita pengalaman hidup biasanya sekedar pelepas atau hiburan namun tak jarang juga cerita hidup di ceritakan untuk membagikan keluh kesah atau nasehat supaya yang diceritakan diharapkan belajar dari pengalaman tersebut.

Bagi penulis cerita pengalaman ayah bukan sekedar cerita pengalaman hidup yang penuh kegetiran namun ceritanya memiliki kedalaman makna dan korelasi adat dan agama dalam kehidupan. Cerita pengalaman hidup ini yang menginspirasi untuk di jadikan karya yang berwujud dua puluh narasi interpretasi cerita Saili bin Nahan. Ketika mendalami cerita, penulis seakan menemukan kediriannya sebagai anak Minangkabau, mencoba mempelajari falsafah hidup orang Minang sekaligus aplikasinya dalam hidup.

Mengenali kedirian adalah perihal penting apa lagi di zaman sekarang ini yang penuh dengan kepentingan, seperti keagamaan atau kedaerahan yang sengaja di tonjolan, dipolitisasi untuk kepentingan sebagian orang, sehingga masyarakat menjadi tercerai-berai jauh dari nilai keberagaman yang di usung negara ini.

Nilai yang ada di kebudayaan nenek moyang kita sebenarnya mampu untuk menjaga kita dari provokasi politik identitas hari ini. Seperti dalam kisah Saili di mana ia memiliki ayah angkat seorang kristiani, yang di simbolkan ke dalam karya dengan duduk semeja bersama antara Saili dengan seorang Pastur. Mendahulukan

kebermanfaatan hidup dan mengenali diri yang di simbolkan dengan pohon kelapa yang di daunnya di cadari huruf *lam* yang saling berkait. Huruf *lam* yang berkaitan merepresentasikan jantung atau hati manusia yang saling terhubung, seperti kata kias dalam budaya Minangkabau “ yang tangkai nya hanya sebuah yang batang nya hanya satu” yang bisa diartikan pada dasarnya kita sama-sama manusianya, atau dalam istilah lain rasa periksa. Rasa periksa merupakan cara dalam bermasyarakat dengan mendahulukan rasa dan merasakan. Nilai-nilai adat dalam diri Sali ini yang mengajarkan menghargai perbedaan dan menjaga beliau dari provokasi identitas, bahkan hingga hari ini.

Dalam memaknai cerita pengalaman hidup ayah, penulis banyak menemukan kesulitan, seperti mewujudkan pitatah pititih dalam wujud karya lukis atau membuat objek penyimbolan yang dapat merepresentasikan kedekatan cerita pengalaman hidup ayah. Waktu yang terbatas pada dasarnya tidak begitu cukup untuk menggali lebih dalam nilai- nilai yang ada dalam diri Sang ayah

keterbatasan pengetahuan tentang nilai falsafah Minangkabau juga menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi penulis. Namun kedekatan dengan ayah dan buku pegangan “pengetahuan yang empat” yang digunakan penulis dalam mengerjakan seri karya- karya ini, cukup membantu dalam usaha menggali lebih dalam nilai- nilai falsafah tersebut.

Mengerjakan seri karya Sali merupakan kebahagiaan tersendiri bagi penulis, dapat diberi kesempatan memahami menengok kembali asal adalah sebuah anugrah yang penuh berkah. Menafsirkan kisah ayah merupakan langkah awal bagi penulis untuk memahami keberasalan diri dan memaknai nilai- nilai leluhur yang begitu luas.

Penciptaan karya tugas akhir ini bukan sekedar bekal dalam memasuki dunia kesenian namun bekal juga untuk menggali lebih dalam kedirian penulis agar menjadi manusia yang sebenarnya manusia dalam istilah Minangkabau “urang yang sebana orang”, artinya manusia yang mengenali dirinya secara utuh.

Pengetahuan dan ilmu yang di dapat dalam perkuliahan hingga penciptaan tugas akhir ini juga merupakan bekal kreatifitas dalam bentuk estetis yang mempengaruhi penulis untuk mewujudkan gagasan dalam penciptaan karya selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Danandjaja, James, *Foklor Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997
- Hoed, Benny H, *Semiotik Dan Dinamika sosial budaya*, Depok: Komunitas Bambu, 2014
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: penerbit Pt Rineka Cipta, 2015
- M. Dt Rajo Penghulu, Sayuti, *Tau Jo Nan Ampek* , Sumatra Barat: Mega Sari Kerjasama Sako Batuah, 2008
- Ricoeur, Paul, *Teori Interpretasi*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012
- Sachari, Agus, *Estetika: Makna, Simbol dan daya*, Bandung: ITB 2002
- Sanyoto, Ebd, Sadjiman., *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*, yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Satre, Jean, Paul, *Psikologi Imajinasi*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000
- Sen, Amartya, *Kekerasan Dan Identitas*, Tangerang Selatan: Marjim Kiri, 2007
- Kartika, Sony, Dharsono., *Pengantar Esteika*, Bandung: Penerbit Rekayasa Sains, 2004
- Staton, Robert, *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Sucitra, Arya, *Gede Pengetahuan Bahan Lukisan* Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2013
- Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000

Susanto, Mike, *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Dictiaartlab, 2011

Syam, Nur, *Tarekat Petani*, Yogyakarta: LKIS jogja, 2013

Wellek, Rene, Austin Warren, *Teori Kesusasteraan*, Jakarta: PT Gramedia, 2013

1

Jurnal:

Prajitno, Hari, "Identitas dan Seni Dalam Realitas Perubahan: Tantangan Penciptaan Bagi Seniman dan Akademisi: *Lembar Jurnal Seni dan Budaya*, Th. I, Oktober 2018

Saidi, Iwan Acep, Mengenal Narasi Dalam Seni Rupa: *Jurnal Sositologi*, Th. 12, Desember 2007

Makalah Ilmiah:

Wardani, Laksmi Kusuma, "*Fungsi Makna dan Simbol*", Makalah ilmiah. Disajikan pada Seminar Jelajah Arsitektur Nusantara Dalam Rangka Dies Natalis ke 45 Intitute Teknologi Sepuluh November, 2010

Web:

Langgar.co/minangkabau-pertalian-adat-dan-syarak/ (diakses pada tanggal 19 April 2019, jam 00.10 WIB)

<https://kbbi.web.id/cipta> (diakses pada tanggal 15 juni 2019, jam 15.45 WIB)

<https://kbbi.web.id/interpretasi>(diakses pada tanggal 15 juni 2019, jam 15.45 WIB)

<https://.kbbi.web.id/sebagai>(diakses pada tanggal 15 juni 2019, jam 15.35 WIB)

<https://.kbbi.web.id/seni-2>(diakses pada tanggal 17 Juni 2019, jam 17.00 WIB)

[www.archive.iva-online.org/Koleksi Dokumen Kusnadi](http://www.archive.iva-online.org/Koleksi%20Dokumen%20Kusnadi) (diakses 18 Juli 2019, jam 19.45 WIB)

